



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN KOTA MEDAN MELALUI
PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

RIO HAWARDOLI EFENDI NASUTION

NIM: 16 402 00057

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN KOTA MEDAN MELALUI
PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

RIO HAWARDOLI EFENDI NASUTION

NIM: 16 402 00057

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II


Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Rio Hawardoli Efendi Nasution**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rio Hawardoli Efendi Nasution** yang berjudul "**Analisis Penentuan Sektor unggulan Perekonomian Kota Medan Melalui Pendekatan Tipologi Klassen dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rio Hawardoli Efendi Nasution**

NIM : 16 402 0005

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Sektor unggulan Perekonomian Kota Medan Melalui Pendekatan *Tipologi Klassen* dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Juni 2022
Saya yang Menyatakan,



Rio Hawardoli Efendi Nasution
NIM. 16 402 00057

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Rio Hawardoli Efendi Nasution**
NIM : 16 402 00057
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara".

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 Juni 2022

Yang menyatakan,



Rio Hawardoli Efendi Nasution
NIM. 16 402 00057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RIO HAWARDOLI EFENDI NASUTION
NIM : 16 402 00057
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Medan Melalui Pendekatan Tipologi Klassen dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 2 Juni 2022
Pukul : 12.00 WIB s/d 15.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 71(B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,61
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN KOTA MEDAN MELALUI
PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI SUMATERA UTARA**

**NAMA : RIO HAWARDOLI EFENDI NASUTION
NIM : 16 402 00057**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, Juni 2022

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : **Rio Hawardoli Efendi Nasution**

NIM : 16 402 0005

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Sektor unggulan Perekonomian Kota Medan Melalui Pendekatan *Tipologi Klassen* dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Pemerintah daerah harus mengenal dan mengetahui dengan baik potensi yang dimiliki daerahnya agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah sehingga pemanfaatan sumber daya yang dimiliki lebih efisien dan pengalokasian anggaran tidak percuma. Oleh sebab itu, penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan dan penyusunan kebijakan pembangunan daerah. Penelitian ini mengenai klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian, sektor basis dan nonbasis, sektor unggulan wilayah kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini untuk menentukan sector unggulan perekonomian di Kota Padangsidempuan tahun 2008-2013 sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembangunan ekonomi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi regional. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah, perencanaan ekonomi daerah, sektor unggulan dan kriteria penentuan sektor unggulan, teori basis ekonomi, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan tahun 2008-2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Tipology Klassen*,

Berdasarkan hasil tipologi *klassen* yang berada dikuadrat I yaitu :sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa lainnya. Pada kuadran II tidak ada sektor yang memenuhi kuadran tersebut, pada kuadran III terdapat sektor Pertanian; Kehutanan; dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, dan kemudian sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Untuk kuadran IV terdapat sektor Pertambangan dan Penggalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sektor unggulan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas $> 0,05$ ($0.8322 > 0,05$). nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.004706 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Sektor Unggulan mampu menjelaskan variabel dependen atau Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4,7% persen. Sedangkan sisanya 95.3% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Sektor Unggulan, Tipologi Klassen, Pertumbuhan Ekonomi*

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “Analisis Subsektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut kita teladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan,

S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta selaku Pembimbing 1 dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah, dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa orangtua tercinta Ibunda Nurhawati Lubis dan Ayahanda Riswan Efendi Nasution beserta keluarga peneliti Rena Puspita Efendi Nasution, Ryan Faisal Efendi Nasution, Risky Frananda Efendi Nasution.

8. Teruntuk sahabat dan saudara- saudari terbaik, tersabar sekaligus pendengar setia dalam segala keluh kesah dalam menghadapi kendala-kendala dalam penyelesaian skripsi ini, Lili Tiomalini Siregar, Abdul Hanafi Harahap, Amrin Riadi daulay, Zakaria Rangkuti, Ahmad Zul Sholeh Siregar, Nur Hasanah, Ade Kurnia, Amri Wandana, Latief Al-hubeib, Irhamudin Sagala.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2022
Peneliti

Rio Hawardoli Efendi Nasution
NIM. 16 402 00057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas

ي...و	<i>Kasrah</i> danya	ī	i dan garis di bawah
و...و	<i>ḍommah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pembangunan Ekonomi Daerah.....	14
a. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah.....	14
b. Pembangunan dalam Perspektif Islam	17
c. Perencanaan Ekonomi Daerah	21
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	24
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .	24
3. Ekonomi dalam Perspektif Islam	25
4. Sektor Unggulan Perekonomian	27
5. Metode Analisis Tipologi Klassen	29
6. Produk Domestik Regional Bruto	29
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42

1. Populasi	42
2. Sampel.....	42
3. Sampling	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Tipologi Klassen	43
2. Analisis Deskriptif	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Asumsi Linearitas	47
c. Uji Hipotesis.....	47
d. Uji Regresi Linier Sederhana	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	50
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	51
3. Sejarah Singkat Kota Medan.....	53
4. Kondisi Geografis Kota Medan	55
5. PDRB Kota Medan	56
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	57
1. Setor Unggulan.....	57
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	59
C. Hasil Analisis	60
1. Hasil Analisis Tipologi Klassen.....	60
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
a. Hasil Uji Normalitas	66
b. Hasil Uji Asumsi Linearitas	67
c. Hasil Uji Hipotesis	68
d. Hasil Uji Persamaan Regresi.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Kota Medan Tahun 2016-2019 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah).....	4
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2015-2019	7
Tabel 1.3 Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 klasifikasi <i>Tipologi Klassen</i>	46
Tabel 4.1 PDRB Kota Medan Tahun 2016-2019 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah).....	57
Tabel 4.2 Rata- rata PDRB Kota Medan	59
Tabel 4.3 Hasil Analisis Tipologi Klassen.....	62
Tabel 4.4 Klasifikasi Sektor Perekonomian Kota Medan Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas	67
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Ragresi Berganda	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	39
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.....	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di negara-negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengutamakan pembangunan ekonomi sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasionalnya. Pembangunan dibidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan dan mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya kearah lebih baik.

Pembangunan ekonomi nasional tidak akan berhasil tanpa didorong pembangunan ekonomi di daerah-daerah. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di daerah akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi nasional. Dengan kata lain, keberhasilan pembangunan ekonomi daerah merupakan keberhasilan ekonomi nasional.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu

lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.¹

Pembangunan daerah harus sesuai dengan dengan potensi sumber daya yang ada serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang adakan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.²

Salah satu metode perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah dengan menentukan sektor unggulan untuk dikembangkan lebih lanjut tanpa mengabaikan sektor lainnya. Sektor unggulan merupakan sektor perekonomian yang menjadi sektor dominan atau sektor yang menonjol dari suatu daerah. Dengan diketahuinya sektor unggulan suatu daerah maka pemerintah dan masyarakat daerah tersebut dapat terus mengembangkannya, sehingga sektor unggulan tersebut dapat menjadi sektor yang menguntungkan.

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan

¹ Irham Hadid Ritonga, "Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara", e theses IAIN Padangsidempuan, 2020, hlm. 2.

² *Ibid.*, hlm. 3.

memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya. Majunya perekonomian suatu daerah diukur menggunakan pertumbuhan ekonominya atau perkembangan jumlah PDRB, jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat meningkat setiap periodenya. Diperlukan pengembangan sektor sektor unggulan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Namun semakin tingginya rata-rata pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan menimbulkan masalah lain berupa ketidak merataan pendapatan. Ketimpangan pendapatan antar kabupaten atau daerah disebabkan karena adanya perbedaan potensi sumber daya manusia, infrastruktur dan potensi sumberdaya alamnya. Ketimpangan yang tinggi dapat membawa dampak yang buruk terhadap kestabilan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi

utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah pada umumnya ditandai dengan tingginya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1.1

Lapangan Usaha	PDRB Kota Medan Tahun 2016-2019 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah)			
	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2 269 060,75	2 536 661,34	2 714 272,58	2 694 038,20
Pertambangan dan Penggalian	2 403,80	2 306,86	2 374,34	2 376,95
Industri Pengolahan	27 719 511,24	30 133 931,45	32 497 416,37	34 413 257,40
Pengadaan Listrik dan Gas	160 872,20	194 621,60	211 137,13	221 608,33
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	345 705,80	400 651,59	435 601,68	457 860,92
Konstruksi	35 026 070,80	39 045 126,48	42 986 701,49	46 722 922,99

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	45 907 066,42	50 034 464,02	55 538 093,77	61 708 375,99
Transportasi dan Pergudangan	11 713 716,87	12 914 639,62	14 012 114,47	15 395 335,18
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5 718 194,23	6 233 068,40	6 730 284,22	7 352 234,74
Informasi dan Komunikasi	9 206 951,08	10 362 863,45	11 403 891,04	12 442 785,52
Jasa Keuangan dan Asuransi	12 998 990,65	13 546 809,15	14 266 852,04	14 668 092,52
Real Estate	15 543 390,80	17 790 131,56	19 850 137,37	21 459 983,51
Jasa Perusahaan	4 700 540,68	5 254 705,46	5 758 765,70	6 463 389,25
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3 449 187,49	3 709 240,21	4 051 872,66	4 380 479,54
Jasa Pendidikan	4 975 731,06	5 225 326,47	5 688 748,20	6 150 105,68
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 965 514,29	3 292 292,93	3 741 257,42	4 119 498,55
Jasa lainnya	2 106 128,43	2 358 900,88	2 593 716,97	2 830 004,58
Jumlah	184 809 036,60	203 035 741,48	222 483 237,45	241 482 349,9

Sumber: *www.bps.co.id*

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa sektor yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, namun kontribusinya terhadap PDRB Kota Medan mengalami fluktuasi. Sedangkan sektor kontruksi merupakan sektor kedua yang berkontribusi besar setelah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, namun distribusinya terhadap PDRB kota Medan naik setiap tahunnya.

Produk Domestik Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik, atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa

akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah.³PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (setahun),yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara dan suatu daerah, ada dua cara dalam penyajian PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.⁴

- 1) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi dan struktur daerah ekonomi suatu daerah.
- 2) PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dapat dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari satu tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari jumlah penduduk.Pada kenyataannya, apabila ekonomi di suatu daerah meningkat, maka

³BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha* (Sumatera Utara: BPS, 2015), hlm. 2.

⁴Bank Indonesia, “Statistik Ekonomi Pembangunan Daerah Sumatera Utara” 14, no. 02 (2014): hlm. 3-4.

perekonomian yang berhubungan dengan wilayah tersebut juga meningkat. Seperti Kabupaten/kota terhadap provinsi, dan provinsi terhadap nasional. Namun, tidak semua daerah memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian daerah yang berkaitan dengannya.

Berikut adalah data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	5,1
2016	5,2
2017	5,7
2018	5,2
2019	5,2

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara mengalami naik-turun atau fluktuasi. Jika dilihat kembali pada tabel 2, sektor pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami penurunan, sementara pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara naik-turun. Jika dilihat sektor pedagan besar dan eceran, sektor ini terus mengalami kenaikan, sementara pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara naik turun. Jadi, belum dapat dipastikan seberapa besar pengaruh sektor unggulan wilayah Kota Medan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Kajian mengenai analisis sektor unggulan di Kota Medan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan kajian mengenai analisis sektor unggulan dapat membantu untuk menyusun perencanaan pembangunan Kota Medan agar tujuan pembangunan dapat

direalisasikan dan juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Dan dengan demikian, maka dengan tercapainya tujuan dari pembangunan maka kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan permasalahan-permasalahan sosial-ekonomi pun dapat diatasi.

Dengan berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas dan pentingnya analisis sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan Judul “**Analisis Penentuan Sektor unggulan Perekonomian Kota Medan Melalui Pendekatan *Tipologi Klassen* dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, masalah-masalah yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. PDRB Sektor Perdagangan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor naik setiap tahun, tetapi distribusinya turun.
2. PDRB Sektor Kontruksi terbesar kedua, namun distribusi PDRBnya naik setiap tahun.
3. PDRB Sumatera Utara mengalami Fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah PDRB Kota Medan Tahun 2016-2019 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah), Periode yang digunakan yaitu periode tahun 2016-2019, dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka variabel dalam penelitian ini adalah sektor-sektor yang terdapat dalam PDRB Kota Medan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDRB yang digunakan adalah PDRB Kota Medan Tahun 2016-2019 atas Dasar Harga Konstan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2019 atas Dasar Harga Konstan.	1. PDRB ADHK 2. PDRB ADHB 3. Distribusi PDRB ADHB 4. Laju pertumbuhan PDRB ADHB	Ratio

Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan out put perkapita dalam jangka panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah dan kekayaan alam 2. Pendapatan Perkapita Sumatera Utara 	Ratio
----------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan Perekonomian Kota Medan ?
2. Bagaimana pengaruh sektor unggulan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor apakah yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Medan
2. Untuk mengetahui besar pengaruh sektor unggulan Wilayah Kota Medan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Merupakan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu ekonomi yang selama ini di dapat selama perkuliahan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah/kota khususnya pemerintah daerah/kota Medan untuk menyusun perencanaan pembangunan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Medan melalui pengembangan sektor-sektor unggulan.

3. Bagi Dunia Akademik

Dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait. Sekaligus sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan

masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II, membahas Landasan teori, kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan sejarah dan Kondisi Geografis kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara, sektor unggulan kota Medan dan Pengaruh sektor unggulan kota Medan terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Secara umum, mulai dari pendeskripsian

data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

I. Kerangka Teori

1. Pembangunan Ekonomi daerah

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.⁵

Oleh karena itu, adanya kerja sama ini diharapkan sumber daya yang terdapat di daerah dapat dikelola secara maksimal sehingga dapat mengembangkan kegiatan perekonomian di daerah tersebut. Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah sebagai wirausaha, koordinator, fasilitator dan stimulator. Sebagai wirausaha, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis dengan memanfaatkan potensi tanah, dan mengusulkan strategi pembangunan di daerahnya, bekerja sama dengan badan usaha dan kelompok masyarakat lainnya. Sebagai fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku

⁵ Ramiawati, "Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli", Jurnal Ilmia Ekonomi 1, no 2, hlm. 174.

di daerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan, dan penetapan peraturan. Sebagai stimulator, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut, demikian juga berbagai macam fasilitas untuk menarik pengusaha masuk ke daerah.⁶

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Dalam pembangunan ekonomi daerah, pengembangan sektor ekonom tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang

⁶*Ibid*, hlm. 175.

pesatserta akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat lokal. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerahnya.

Tahapan-tahapan pada pembangunan ekonomi regional:⁷

- a) Dengan mempelajari terlebih dahulu karakteristik daerah yang akan dibangun, misalnya jumlah jenis serta kondisi sumber daya alam yang ada dan keadaan pasar, sosial, ekonomi makro (tingkat pendapatan), dan struktur politiknya.
- b) Menentukan komoditas atau sektor unggulan dan jenis kegiatan ekonomi yang perlu dikembangkan, baik yang sudah ada sejak lama maupun yang belum ada.
- c) Menentukan sifat serta mekanisme keterkaitan antar sektor-sektor yang ada di daerah tersebut serta mempelajari kelembagaan sosial masyarakat.

⁷ Sirozujilam, "Pembangunan Ekonomi Regional", (Medan: USU Press, 2015), hlm. 19.

b. Pembangunan dalam Perspektif Islam

Islam menepatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut paradigma Islam diantaranya dari Ibn Khaldun. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusia, yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan, atau warna kulit. Misi manusia menjadi pengabdian bagi penciptanya, sementara ibadah dan pengabdian pada Sang Pencipta menjadi tujuan hidup manusia, karena Islam bersifat menyeluruh (kaffah), ibadah juga bersifat menyeluruh. Ibadah mencakup baik aspek spiritual maupun materiil sepanjang sesuai dengan bimbingan Allah Swt. dalam mencapai keadilan bagi semua makhluk.

Oleh karena itu, agar proses pembangunan dapat dipandang sebagai ibadah, pembangunan harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Allah Swt. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spiritual dan materiil seharusnya tidak dipisahkan, tetapi dibangun secara bersamaan.

Dalam perspektif Islam, pembangunan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofis. Kelima pondasi filosofis tersebut merupakan prinsip-prinsip yang telah melekat dalam Islam dan berasal dari dua sumber utama Islam, yakni Al-Quran dan Sunnah. Menurut

paradigma Islam, kelima pondasi filosofis ini menjadi syarat minimum yang diperlukan dalam pembangunan yaitu sebagai berikut:⁸

- a. Tauhid Uluhiyyah yaitu percaya bahwasanya tiada tuhan selain Allah Swt. dan semua yang ada alam semesta hanya kepunyaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa semua sumberdaya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kepentingan pribadi.
- b. Tauhid Rububiyyah, yaitu percaya bahwa Allah sendirilah yang menentukan keberlanjutan dan memelihara seluruh ciptaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa pencapaian tujuan-tujuan pembanguan tidak hanya bergantung pada upaya-upaya sendiri, tetapi juga pertolongan Allah Swt.
- C. Khilafah, yaitu manusia sebagai wakil Allah di bumi sebagaimana firman Allah.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ
خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ

⁸ Ritonga, *Op. Cit.*, hlm. 17.

أَلَدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
 أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁹

- d. Tazkiyyah an-nas, ini merujuk kepada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai prasyarat yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Manusia adalah agen perubahan dan pembangunan (*agen of change and development*). Oleh karena itu, perubahan dan pembangunan apapun sebagai akibat upaya manusia ditujukan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemenuhan kepentingan pribadi.
- e. Al-Fallah, yaitu konsep keberhasilan dalam Islam, bahwa keberhasilan apapun yang dicapai di kehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan diakhirat sepanjang keberhasilan yang diperoleh tidak manyalahi petunjuk yang telah ditepakan oleh Allah

⁹ Departemen Agama RI. "Alqur'an dan Terjemahan". (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 6

Swt. Oleh karena itu, tidak ada dikotomi di antara upaya-upaya bagi pembangunan di dunia atau persiapan bagi kehidupan di akhirat.

Pembangunan ekonomi menurut kebanyakan ahli ekonomi Islam memiliki ciri-ciri komprehensif, tidak terbatas pada variabel-variabel ekonomi semata, akan tetapi seperti ditegaskan oleh Khursyid meliputi aspek moral dan sosial, material dan spiritual. Di samping itu kata Khursyid pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari konsep keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh lapisan masyarakat.

Indikator keberhasilan suatu pembangunan tidak hanya diukur dengan pertumbuhan tetapi juga harus menjamin terjadinya perubahan sosial-ekonomi. Pertumbuhan yang merupakan indikator dari pembangunan mencakup baik aspek kualitatif maupun kuantitatif. Peran manusia dalam pembangunan menjadi perhatian utama dalam Islam. Oleh karena itu, faktor etika, moral, dan spritual yang merupakan faktor pembentuk kualitatif sangat menentukan kualitas pertumbuhan yang akan dicapai. Kualitas pertumbuhan yang baik tersebut pada gilirannya akan menentukan bentuk perubahan yang terjadi, yang akhirnya mempengaruhi kualitas proses pembangunan secara keseluruhan.

c. Perencanaan Ekonomi Daerah

Secara umum perencanaan ekonomi diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pemerintah untuk mengkoordinasi pembuatan keputusan ekonomi dalam jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan dalam beberapa kasus tertentu, juga untuk mengendalikan tingkat dan laju pertumbuhan variabel-variabel ekonomi pokok.¹⁰

Dalam upaya pembangunan regional, masalah yang terpenting yang menjadi perhatian para ahli ekonomi dan perencanaan wilayah adalah menyangkut proses pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Banyak literatur menyebutkan bahwa perencanaan regional menyangkut ke dalam dua aspek utama yaitu sesuatu yang menyangkut ruang dan aktivitas di atas ruang tersebut. Kedua hal pokok ini kemudian yang berkaitan dengan ruang berkembang menjadi perencanaan tata ruang dan yang berkenaan dengan aktivitas berhubungan dengan perencanaan pembangunan baik ekonomi, sosial, kelembagaan dan ekologi. Bahwa pendekatan perencanaan regional dititikberatkan pada aspek lokasi di mana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dalam melihat aspek ruang di suatu daerah. Pemerintah daerah sangatlah

¹⁰Diartho, "Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Bayuwangi", Media Trend, 2018, hlm. 147.

mengerti dan mengetahui akan daerahnya sendiri, sehingga dalam upaya perencanaan pembangunan wilayah sanga penting diperhatikan pendayagunaan penggunaan ruang wilayah dan perencanaan aktivitas terhadap ruang wilayah, Hal inilah kemudian daerah harus didorong untuk melakukan kerja sama antar wilayah.¹¹

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial, dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Oleh karena itu, tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah.

Dalam upaya pembangunan regional, masalah terpenting yang menjadi para ahli ekonomi dan perencana wilayah adalah menyangkut proses pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Tipe perencanaan dan kebijakan regional tidak harus sama diantara berbagai wilayah. Tipe perencanaan spasial sangatlah penting untuk diterapkan mengingat perencanaan dimensi fregional sangat memperhatikan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan aspek lokasi dari masing-masing wilayah. Pemerintah daerah sangatlah mengerti dan mengetahui akan daerahnya sendiri, daerah mempunyai

¹¹*Ibid, hlm 148.*

kepentingan dan daya tarik yang berbeda-beda, sehingga dalam upaya perencanaan pembangunan wilayah sangat penting diperhatikan pendayagunaan penggunaan ruang wilayah dan perencanaan aktivitas terhadap ruang wilayah. hal inilah kemudian daerah harus didorong untuk melakukan cross border spatial cooperation (kerja sama antar wilayah)

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi regional adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan out put perkapita dalam jangka panjang.¹²

¹²Tarigan M.R.P., "*Ekonomi regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 46.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:¹³

- 1) Tanah dan kekayaan alam lain: Kekayaan alam akan
- 2) mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.
- 3) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja. Penduduk yang bertambah dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal dan tingkat teknologi
- 4) Sistem sosial dan sikap masyarakat. Sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.
- 5) Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan. Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi.

3. Ekonomi dalam Perspektif Islam

Konsep Ekonomi islam dari beberapa literatur yang ada juga dapat ditemukan karakteristik lain sebagai rujukan atau prinsip dasar ekonomi islam yaitu:

- a. Saling menjaga kemaslahatan bersama dan saling mengasihi satu sama lain. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan penetapan harga

¹³ Putri Melati Adela, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidimpuan Tahun 2008-2013", Jurnal IAIN Padangsidimpuan, 2016, hlm. 23.

- yang adil dan upah sesuai dengan pekerja serta aplikasi konsep shadaqah dan zakat.
- b. Mengajak untuk menggunakan uang sebagai *medium of exchange*, bukan sebagai komoditas yang dapat menggiring seseorang terjerumus transaksi ribawi. Menciptakan pasar yang jauh dari praktik ikhhtikar (monopoli) penipuan dan tindak kezaliman.
 - c. Mengajak untuk bersama-sama meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi dengan cara bekerja secara professional dan mendorong bangkitnya sektor produksi. Disamping itu harus dijauhkan sifat boros dan bermewah-mewahan dalam harta
 - d. Memprioritaskan kemaslahatan bersama. Tujuan untuk dapat tercapai dengan kewajiban pajak, menentukan kaidah berkonsumsi dan mengelola harta serta menumbuhkan sektor produksi.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ

ذَلِكَ قَوَامًا

67. dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian (Q.S. Al-furqan: 67).¹⁴

¹⁴Departemen Agama RI, Op. Cit., hlm. 291.

Al –Maraghi mengomentari ayat diatas, menyatakan bahwa pada ayat sebelumnya (63-66) Allah menjelaskan karakteristik Ibad al-rahman yang salah satunya adalah apabila berinfaq mereka tidak terjerumus menjadi orang-orang yang mubazir. Mereka tidak royal dan tidak pula berlebihan sehingga memberikan apa yang sesungguhnya tidak lagi dibutuhkan. Pada sisi lain, mereka tidak bakhil pelit terhadap dirinya dan keluarganya.

Ayat diatas dapat meletakkan keseimbangan pada suatu daerah apabila pemerintah mampu memaknai keseimbangan hidup yang dimaknai tidak adanya kesenjangan sosial dalam pemenuhan kebutuhan dari berbagai aspek kehidupan misalnya, fisik, mental material dan spritual, individual dan social, masa kini dan masa yang akan datang, karena apabila pengembangan ekonomi dari segi material saja dapat mengakibatkan kesejahteraan holistik bagi manusia yang melahirkan kebahagiaan semu semata.¹⁵

4. Sektor Unggulan Perekonomian

Sektor unggulan pada dasarnya dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang

¹⁵ Azhari Akmal Tarigan, "*Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 125.

samadengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik.

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, di mana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat. Menurut Rachbini ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni:

- a. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
- b. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
- c. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swastamaupun pemerintah

d. sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk menganalisis potensi ekonomi wilayahnya. Hal ini terkait dengan kewajiban disuatu sisi untuk menentukan sektor-sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah tumbuh cepat dan disisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu rendah dan menentukan untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Ada beberapa alat analisis untuk menentukan potensi perekonomian suatu wilayah. Alat analisis itu antara lain keunggulan komparatif, location quotient, analisis shift-share, dan analisis tipologi Klassen.

5. Metode Analisis Tipologi Klassen

Teknik Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan structural pertumbuhan sektoral daerah. Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokkan suatu sektor, subsector, usaha atau komoditidaerah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah (atau nasional) yang merupakan acuan dan membandingkan pertumbuhan dan kontribusi sektor, subsector, usaha atau komoditi suatu terhadap total PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) suatu daerah acuan.

Dengan Menggunakan analisis Tipologi Klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu: sektor maju dan tumbuh pesat (sektor prima/unggulan), sektor maju dan tertekan (berkembang), sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, sektor relative tertinggal (terbelakang).

6. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan atas dasar harga berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui

pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ketriwulan).

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mampu dihasilkan sangat tergantung pada faktor tersebut. Adanya keterbatasan tersebut menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bervariasi antar daerah. Dari sini dapat dilihat besaran nilai tambah dari masing-masing sektor ekonomi. Selain itu juga dapat dilihat sektor-sektor yang berperan dalam pembentukan perekonomian daerah.

Pendapatan nasional yang merupakan ukuran terhadap aliran uang dan barang dalam perekonomian dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu

1. Pendekatan produksi, pendekatan ini diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari semua sektor produksi. Di Indonesia mengelompokkannya menjadi 17 sektor lapangan usaha, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda

Motor;Transportasi dan Pergudangan;Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa lainnya

2. Pendekatan pendapatan, pendekatan ini diperoleh dengan menjumlahkan permintaan akhir unit-unit ekonomi, yaitu rumah tangga berupa konsumsi, perusahaan berupa investasi, pengeluaran pemerintah, dan pengeluaran ekspor dan impor.¹⁶

J. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang didasarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri Melati Adela (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016)	- <i>Tipologi</i> <i>klassen</i> <i>-location</i> <i>quotient</i> <i>-Shift Share</i>	Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah kota Padangsidimpuan tahun 2008-2013	- Hasil analisis menurut Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor

¹⁶April, "Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017," *Jurnal IAIN Padangsidimpuan*, 2020, hlm. 44.

				<p>keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.</p> <p>- Hasil perhitungan indeks Location Quotient sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.</p> <p>- Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor bangunan, dan sektor keuangan persewaan, dan jasa perusahaan.</p>
2.	Fachrurazy (Tesis, USU, 2009)	<p>-<i>Tipologi Klassen</i></p> <p>-<i>Location Quotient</i></p> <p>-<i>ShiftShare</i></p>	Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah	-Hasil analisis menurut Tipologi Klassen menunjukkan

			<p>Kab.Aceh Utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB</p>	<p>bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi.</p> <p>- Hasil perhitungan indeks Location Quotient sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor angkutan dan komunikasi.</p> <p>- Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif,</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				yaitu sektor pertanian, sektor bangunan, sektor lembaga keuangan lainnya
3.	Longgana Gunung Hasibuan, (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2019)	<i>-Location Quotient</i> <i>-Shift Share</i>	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara	Berdasar analisis <i>Location Quotient sector basis</i> yaitu sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, <i>sector real estate</i> . <i>sector non basis</i> , sektor pertambangan, sektor industry, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor pegangkutan, sektor restaurant, sektor komunikasi.

				Berdasarkan hasil <i>Shift Share differential shift positif</i> ialah pertanian, pertambangan, sektor listrik, pengadaan air, sektor perdagangan dan hotel, sektor restaurant, , <i>sector real estate</i> .
4.	Rini Hayati, (Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Padangsidimpuan Volume 2 No 2 Juli-Desember 2016)	<i>-Location Quotient</i>	Penentuan Sub Sektor Unggulan pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan.	Berdasarkan Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> yang merupakan <i>komoditi basis</i> adalah sub sektor kacang kedelai, kacang tanah, padi ladang, padi sawah, dan yang termasuk komoditi non basis adalah komoditi jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang hijau.

Persamaan penelitian Putri Melati Adela dengan penelitian peneliti yaitu pada alat analisisnya dimana Putri Melati Adela juga menggunakan Tipologi Klassen dan sama sama meneliti sektor unggulan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Putri Melati Adela Menggunakan 2 Alat analisis lain yaitu *Location Quotient* dan *Shift Share*, sedangkan peneliti hanya Menggunakan Tipologi Klassen, dan juga terletak pada tempat dan waktu penelitian Putri Melati Adela Melakukan Penelitian di Kota Padangsidimpuan tahun 2008-2013, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Medan tahun 2015-2019.

Begitu juga dengan penelitian Fachrurazy memiliki persamaan dengan peneliti yaitu pada alat analisisnya dimana Fachrurazy juga menggunakan Tipologi Klassen dan sama sama meneliti sektor unggulan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fachrurazy Menggunakan 2 Alat analisis lain yaitu *Location Quotient* dan *Shift Share*, sedangkan peneliti hanya Menggunakan Tipologi Klassen, dan juga terletak pada tempat dan waktu penelitian Fachrurazy melakukan Penelitian di Kabupaten Aceh Utara tahun 1993-2007, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Medan tahun 2016-2019.

Begitu juga dengan penelitian Longgana Gunung Hasibuan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama sama meneliti sektor unggulan. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis penelitian, yang dimana

Longgana Gunung Hasibuan Menggunakan 2 Alat analisis lain yaitu *Location Quotient* dan *Shift Share*, tempat dan waktu penelitian Chumaidatul Miroah melakukan Penelitian di Sumatera Utara sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Medan tahun 2016-2019.

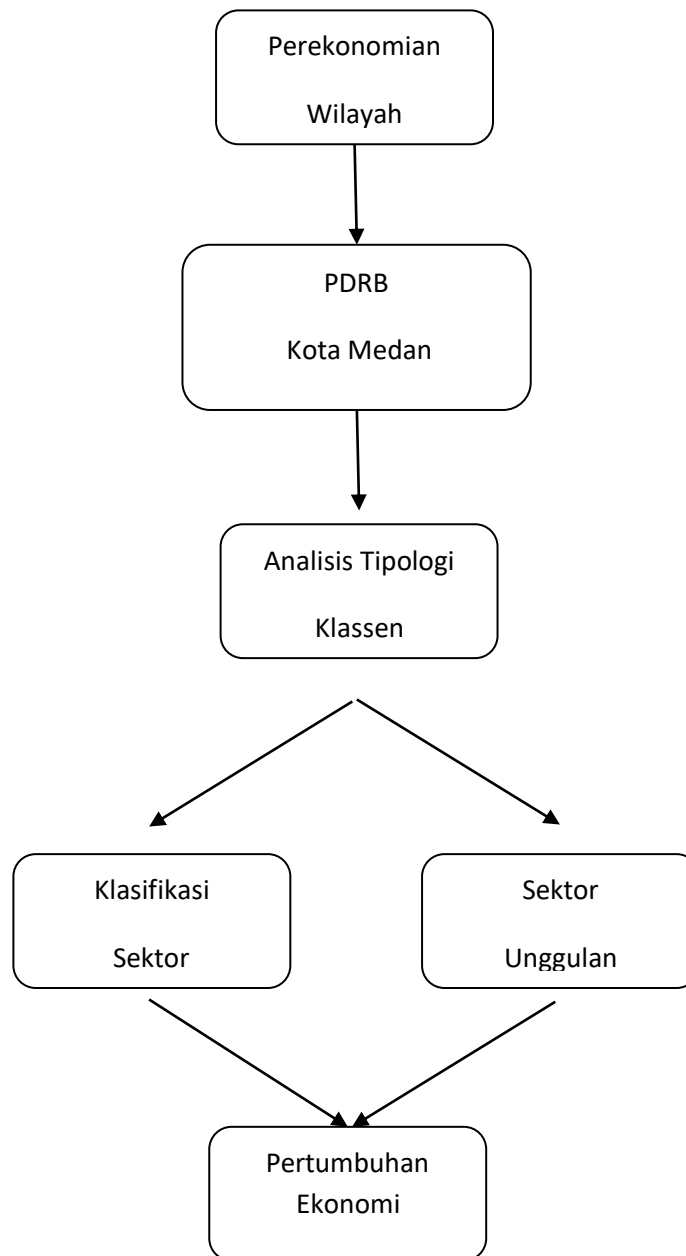
Persamaan penelitian Rini Hayati dengan penelitian peneliti yaitu sama sama meneliti sektor atau sub sektor unggulan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rini Hayati Alat analisisnya yaitu *Location Quotient* sedangkan peneliti hanya Menggunakan Tipologi Klassen, dan juga terletak pada tempat penelitian Rini Hayati dilakukan di Tapanuli Selatan sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Medan.

K. Kerangka Pikir

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah dapat menggambarkan peranan sektor ekonomi dan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pendapatan Domestik Regional Bruto merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian, sektor basis dan nonbasis, dan sektor unggulan dengan menggunakan alat analisis ekonomi regional, yaitu Tipologi Klassen, Location Quotient, dan Shift Share.

Dengan mengetahui klasifikasi sektor perekonomian, sektor basis dan nonbasis, dan sektor unggulan maka bisa dijadikan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah untuk mencapai pembangunan daerah yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir



L. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang suatu masalah, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda merupakan Kuadran I sektor prima (sektor maju dan tumbuh dengan pesat).
2. H_0 : Terdapat pengaruh sektor unggulan kota Medan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. H_a : Tidak terdapat pengaruh sektor unggulan kota Medan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kota Medan. Penelitian ini telah dilakukan mulai Desember 2020-Maret 2021. Peneliti memilih lokasi penelitian di kota Medan karena, kota Medan merupakan 5 besar kota/kabupaten yang mempengaruhi PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi referensi untuk perbandingan dengan kota Medan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya, data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.¹⁷ Penelitian ini menggunakan data berdasarkan time series, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama priode spesifik yang diamati. Data yang dihimpun adalah PDRB kota Medan dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara selama priode tahun 2016-2019.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 93.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.¹⁸

Maka, populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Kota Medan dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Atau merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representif. Teknik pengambilan sampel Sampel dari penelitian ini adalah adalah PDRB kota Medan dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2016-2019.

D. Sampling

Sampling merupakan tehnik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik sampling terdiri dari dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*, *probability sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi anggota populasi. Sedangkan *non probability sampling*

¹⁸Morrison, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

merupakan tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁹

Dalam penelitian ini sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Karena peneliti hanya menetapkan responden yang dijadikan sampel untuk penelitian berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang hanya memiliki kompetensi dibidang pengembangan tanaman pangan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁰ Data yang dihimpun adalah PDRB Kota Medan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Tipologi Klassen

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Tipologi Klassen. Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kota Medan. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor

¹⁹Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, cet ke 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 57.

²⁰Longga Gunung Hasibuan, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi IAIN Padangsidimpuan*, 2019, hlm. 73.

perekonomi Kota Medan dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Sumatera Utara sebagai daerah referensi. Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:²¹

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.
- b. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.

²¹ Andi Hendrawan, "Potensi Daerah dan Daya Saing Daerah Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen," *Jurnal Litbang Sukowati* 4, no. 1 (November 2020): hlm. 82.

- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$
- d. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

Klasifikasi sektor PDRB menurut *tipologi klassen* sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Klasifikasi Tipologi Klassen

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $si > s$ dan $ski > sk$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sector</i>) $si < s$ dan $ski > sk$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < sk$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>under developer sector</i>) $si < s$ dan $ski < sk$

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standart deviasi, modus dan lain-lain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik untuk menemukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak.²² Uji ini sangat penting dilakukan karena seringkali pada saat sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati berdistribusi normal. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0.05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0.05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari Kolmogorov-Smirnov.

²² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 239.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai prob. f statistic $> 0,05$ dan jika nilai prob. f statistic $< 0,05$ maka dinyatakan tidak linier.

Salah satu uji linieritas yang paling populer adalah uji *Ramsey Regression Equation Specification Error Test* atau sering disingkat dengan uji *Ramsey RESET*.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf

Kriteria pengujian uji t:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t jika dilihat berdasarkan signifikansinya

- a) Jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.²³

3) Uji Koefisien Determinasi R^2

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka tepatannya akan semakin baik.²⁴ Begitu juga sebaliknya, apabila nilai determinasi R^2 semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Di dalam penelitian ini menggunakan model regresi dengan lebih dari satu

²³ *Ibid.*, hlm. 148.

²⁴ Setiawan, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

variabel dependen.²⁵ Adapun bentuk umum persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen
 X = Variabel independen
 a = Konstanta
 b = Koefisien

Adapun persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$PE = a + bSU$$

Dimana:

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
 SU = Sektor Unggulan
 b = Angka arah atau Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan
 a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)

²⁵ Moch. Dody Ariefianto, *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Metode EVIEWS* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 8-9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan, Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.²⁶

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 N0. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 N0. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi

²⁶Badan Pusat Statistik, “*Sumatera Utara Dalam Angka 2012*” (Medan:BPS, 2012), hlm. 81.

Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.²⁷

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas Dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km^2 . Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10° - 40° Lintang Utara dan 980° - 1000° Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 82.

Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.²⁸

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung sitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematang Siantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.²⁹

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau

²⁸Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2019* (Medan: BPS, 2019), hlm. 3.

²⁹*Ibid.*, hlm. 3-4.

Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.³⁰ Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.

3. Sejarah Singkat Kota Medan

Pada zaman dahulu Kota Medan ini dikenal dengan nama Tanah Deli dan keadaantanahnya berawa-rawa kurang lebih seluas 4000 Ha. Beberapa sungai melintasi Kota Medan ini dan semuanya bermuara ke Selat Malaka. Sungai-sungai itu adalah Sei Deli, Sei Babura, Sei Sikambing, Sei Denai, Sei Putih, Sei Badra, Sei Belawan dan Sei SulangSaling/Sei Kera. Pada mulanya yang membuka perkampungan Medan adalah Guru Patimpus lokasinya terletak di Tanah Deli, maka sejak zaman penjajahan orang selalu merangkaikan Medan dengan Deli (Medan–Deli). Setelah

³⁰*Ibid.*, hlm. 5.

zaman kemerdekaan lama kelamaan istilah Medan Deli secara berangsur-angsur lenyap sehingga akhirnya kurang populer.³¹

Dahulu orang menamakan Tanah Deli mulai dari Sungai Ular (Deli Serdang) sampai ke Sungai Wampu di Langkat sedangkan Kesultanan Deli yang berkuasa pada waktu itu wilayah kekuasaannya tidak mencakup daerah diantara kedua sungai tersebut. Secara keseluruhan jenis tanah di wilayah Deli terdiri dari tanah liat, tanah pasir, tanah campuran, tanah hitam, tanah coklat dan tanah merah. Hal ini merupakan penelitian dari Van Hissink tahun 1900 yang dilanjutkan oleh penelitian Vriens tahun 1910 bahwa disamping jenis tanah seperti tadi ada lagi ditemui jenis tanah liat yang spesifik. Tanah liat inilah pada waktu penjajahan Belanda ditempat yang bernama Bakaran Batu (sekarang Medan Tenggara atau Menteng) orang membakar batu bata yang berkualitas tinggi dan salah satu pabrik batu bata pada zaman itu adalah Deli Klei.

Mengenai curah hujan di Tanah Deli digolongkan dua macam yakni : Maksima Utamadan Maksima Tambahan. Maksima Utama terjadi pada bulan-bulan Oktober s/d bulan Desember sedang Maksima Tambahan antara bulan Januari s/d September. Secara rinci curah hujan di Medan rata-rata 2000 pertahun dengan intensitas rata-rata 4,4 mm/jam.

Menurut Volker pada tahun 1860 Medan masih merupakan hutan rimba dan disanasini terutama dimuara-muara sungai diselingi

³¹ Badan Pusat Statistik, *Kota Medan dalam Angka 2020* (Medan: BPS, 2020), hlm. 5.

pemukiman-pemukiman penduduk yang berasal dari Karo dan semenanjung Malaya. Pada tahun 1863 orang-orang Belanda mulai membuka kebun Tembakau di Deli yang sempat menjadi primadona Tanah Deli. Sejak itu perekonomian terus berkembang sehingga Medan menjadi Kota pusat pemerintahan dan perekonomian di Sumatera Utara.

4. Kondisi Geografis Kota Medan

Kota Medan terletak antara 3°.27' - 3°.47' Lintang Utara dan 98°.35' - 98°.44' Bujur Timur dengan ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut.³²

1) Batas

Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang disebelah Utara, Selatan, Barat dan Timur.

2) Geologi

Kota Medan merupakan salahsatu dari 33 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km². Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di ^{sebelahutara}, selatan, barat dan timur. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli.

³² *Ibid.*, hlm. 7.

5. PDRB Kota Medan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen.

PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang dapat disajikan dalam bentuk harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari PDRB Kota Medan tahun 2016-2019 pendapatan daerahnya dipengaruhi oleh 17 sektor.³³

Tabel 4.1
PDRB Kota Medan Tahun 2016-2019 Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2010 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2 269 060,75	2 536 661,34	2 714 272,58	2 694 038,20
B. Pertambangan dan Penggalian	2 403,80	2 306,86	2 374,34	2 376,95
C. Industri Pengolahan	27 719 511,24	30 133 931,45	32 497 416,37	34 413 257,40

³³ *Ibid.*, hlm. 9.

D. Pengadaan Listrik dan Gas	160 872,20	194 621,60	211 137,13	221 608,33
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	345 705,80	400 651,59	435 601,68	457 860,92
F. Konstruksi	35 026 070,80	39 045 126, 48	42 986 701,49	46 722 922,99
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	45 907 066,42	50 034 464,02	55 538 093,77	61 708 375,99
H. Transportasi dan Pergudangan	11 713 716,87	12 914 639,62	14 012 114,47	15 395 335,18
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5 718 194,23	6 233 068,40	6 730 284,22	7 352 234,74
J. Informasi dan Komunikasi	9 206 951,08	10 362 863,45	11 403 891,04	12 442 785,52
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	12 998 990,65	13 546 809,15	14 266 852,04	14 668 092,52
L. Real Estate	15 543 390,80	17 790 131,56	19 850 137,37	21 459 983,51
M,N. Jasa Perusahaan	4 700 540,68	5 254 705,46	5 758 765,70	6 463 389,25
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3 449 187,49	3 709 240,21	4 051 872,66	4 380 479,54
P. Jasa Pendidikan	4 975 731, 06	5 225 326,47	5 688 748,20	6 150 105,68
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 965 514,29	3 292 292,93	3 741 257,42	4 119 498,55
R,S,T,U. Jasa lainnya	2 106 128,43	2 358 900,88	2 593 716,97	2 830 004,58
Jumlah	184 809 036,60	203 035 741,48	222 483 237,45	241 482 349,9

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Sektor Unggulan

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi

sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya.

Tabel 4.2
Rata-rata PDRB Kota Medan

NO	Lapangan Usaha	Kota Medan	
		Rata-rata Pertumbuhan (si)	Rata-rata Kontribusi (ski)
A	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.06	1.20%
B	B. Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00%
C	C. Industri Pengolahan	0.07	14.67%
D	D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.11	0.09%
E	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.10	0.19%
F	F. Konstruksi	0.10	19.21%
G	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.10	25.00%
H	H. Transportasi dan Pergudangan	0.10	6.34%
I	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.09	3.06%
J	J. Informasi dan Komunikasi	0.11	5.09%
K	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.04	6.55%
L	L. Real Estate	0.11	8.75%
M,N	M,N. Jasa Perusahaan	0.11	2.60%
O	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.08	1.83%
P	P. Jasa Pendidikan	0.07	2.59%
Q	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.12	1.65%
R,S,T,U	R,S,T,U. Jasa lainnya	0.10	1.16%
	Jumlah	0.09	100.00%

Sumber: www.bps.co.id

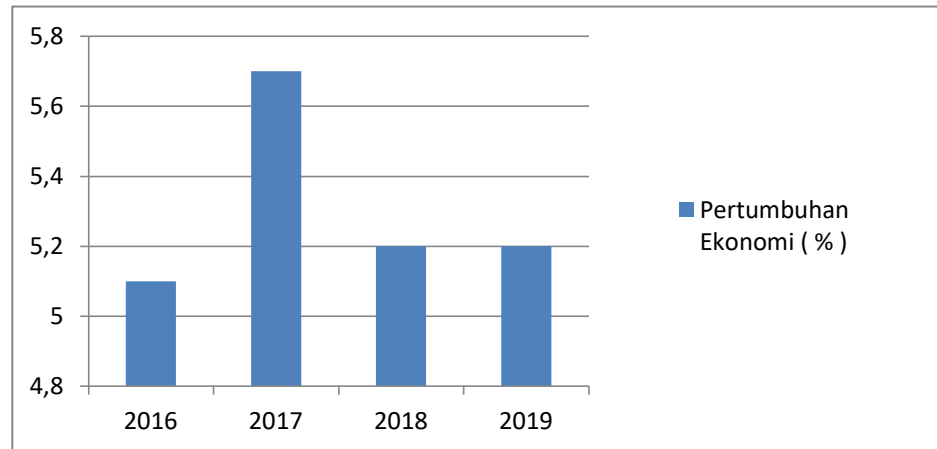
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2019 sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling besar terhadap PDRB Kota Medan adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sementara itu sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling kecil yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Laju pertumbuhan rata-rata paling besar ditunjukkan oleh sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan paling kecil yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan dalam jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi juga menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri perkembangan infrastruktur dan sektor jasa lainnya.

Berikut ini adalah grafik Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Grafik 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara



C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen tehnik analisis yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian Kota Medan.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Tipologi Klassen

NO	Lapangan Usaha	Provinsi Sumatera Utara		Kota Medan	
		Rata-rata Pertumbuhan (s)	Rata-rata Kontribusi (sk)	Rata-rata Pertumbuhan (si)	Rata-rata Kontribusi (ski)
A	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.05	24.83%	0.06	1.20%
B	B. Pertambangan dan Penggalian	0.05	1.32%	0.00	0.00%
C	C. Industri Pengolahan	0.02	18.85%	0.07	14.67%
D	D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.14%	0.11	0.09%
E	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.05	0.10%	0.10	0.19%
F	F. Konstruksi	0.07	12.58%	0.10	19.21%
G	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.06	17.64%	0.10	25.00%
H	H. Transportasi dan Pergudangan	0.06	4.71%	0.10	6.34%
I	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	2.35%	0.09	3.06%
J	J. Informasi dan Komunikasi	0.09	2.70%	0.11	5.09%
K	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.01	2.96%	0.04	6.55%
L	L. Real Estate	0.06	4.21%	0.11	8.75%
M,N	M,N. Jasa Perusahaan	0.07	0.90%	0.11	2.60%
O	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.06	3.23%	0.08	1.83%
P	P. Jasa Pendidikan	0.05	2.02%	0.07	2.59%
Q	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.06	0.96%	0.12	1.65%
R,S,T,U	R,S,T,U. Jasa lainnya	0.07	0.51%	0.10	1.16%
	Jumlah	0.05	100.00%	0.09	100.00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2019 sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling besar terhadap PDRB Kota Medan adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil

dan Sepeda Motor. Sementara itu sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling kecil yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Laju pertumbuhan rata-rata paling besar ditunjukkan oleh sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan paling kecil yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian.

Sementara itu, ditingkat Provinsi sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling besar yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sementara sektor yang memiliki rata-rata kontribusi paling kecil adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Kemudian untuk laju pertumbuhan rata-rata paling besar untuk Provinsi Sumatera Utara adalah sektor Informasi dan Komunikasi. Sementara untuk laju pertumbuhan rata-rata paling kecil, yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan pertumbuhan sektor perekonomian Kota Medan tahun 2016-2019 berdasarkan Tipologi Klassen sebagaimana tercantum pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kota Medan Berdasarkan Analisis
Tipologi Klassen

<p>Kuadaran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector) $si > s$ dan $ski > sk$ Pengadaan Air,; Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang,;Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran;</p>	<p>Kuadaran II Sektor maju tapi tertekan (stagnan sector) $si < s$ dan $ski > sk$ Tidak terdapat sektor yang memenuhi</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa lainnya.	
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector) si > s dan ski < sk Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (under developer sector) si < s dan ski < sk Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassn* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2016-2019 menunjukkan klasifikasi sektor di kota Medan yang berada di kuadran I, yaitu sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa lainnya. Pada kuadran II tidak ada sektor yang memenuhi kuadran tersebut, pada kuadran III terdapat sektor Pertanian; Kehutanan; dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, dan kemudian sektor Pengadaan

Listrik dan Gas, sektor Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Untuk kuadran IV terdapat sektor Pertambangan dan Penggalian.

2. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi, dan lain-lain.

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	SE	PE
Mean	24.08333	5.691667
Median	24.00000	5.450000
Maximum	25.00000	6.700000
Minimum	24.00000	5.000000
Std. Dev.	0.288675	0.611196
Skewness	3.015113	0.329261
Kurtosis	10.09091	1.493975
Jarque-Bera	43.32231	1.350881
Probability	0.000000	0.508932
Sum	289.0000	68.30000
Sum Sq. Dev.	0.916667	4.109167
Observations	12	12

Sumber: Output Eviews Versi 10

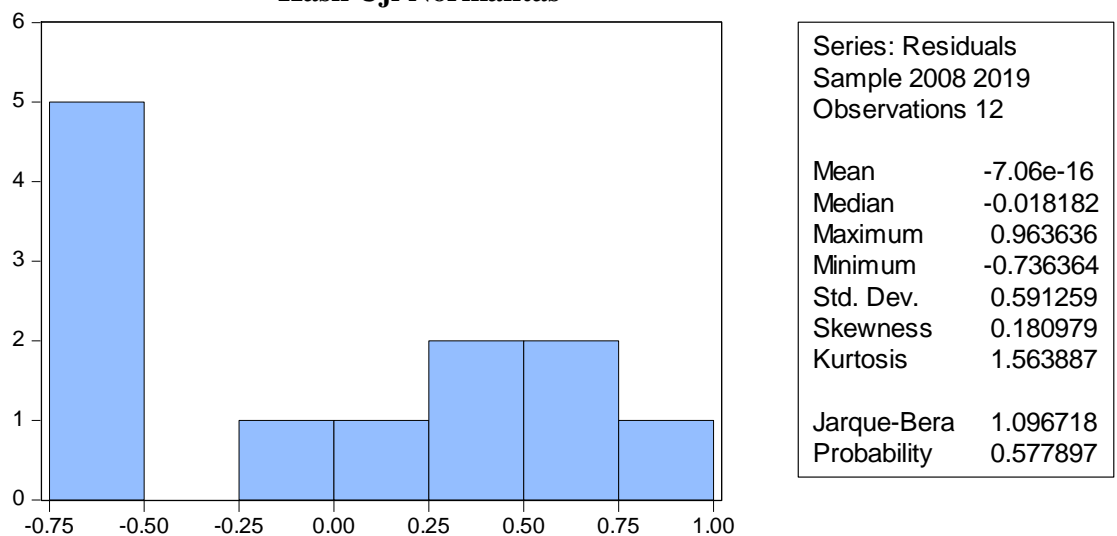
Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel SE dari jumlah data (N) adalah 12, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24.08333 kemudian nilai minimum sebesar 24.00000, dan nilai maximum sebesar 25.00000, sedangkan standard deviasi sebesar 0.288675, sedangkan PE

dari data (N) adalah 12, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.691667 kemudian nilai minimum sebesar 5.000000, dan nilai maximum sebesar 6.700000, sedangkan standard deviasi sebesar 0.611196.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Grafik 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews Versi 10*

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probality* JB > 0,05 maka data

berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,577897 karena nilai probabilitas $JB > 0,05$ maka residual terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas uji yang dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji linearitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	0.676345	9	0.5158
F-statistic	0.457442	(1, 9)	0.5158
Likelihood ratio	0.594929	1	0.4405

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.126881	1	0.126881
Restricted SSR	2.623214	10	0.262321
Unrestricted SSR	2.496333	9	0.277370

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-7.904225	10
Unrestricted LogL	-7.606760	9

Sumber: Output Eviews Versi 10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Probability f statistiknya adalah 0.5158. Yang dimana lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas darilinearitas dengan variabel terikat.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial dipengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.170348	3.389428	1.230399	0.2467
SE	-0.166975	0.143166	-1.166309	0.2706

Sumber: Output Eviews Versi 10

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $-1.166309 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,69389$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai prob sektor unggulan sebesar $0.2706 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya sektor unggulan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara

linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.119740	Mean dependent var	0.218601
Adjusted R-squared	0.031714	S.D. dependent var	0.314297
S.E. of regression	0.309273	Akaike info criterion	0.641827
Sum squared resid	0.956498	Schwarz criterion	0.722645
Log likelihood	-1.850961	Hannan-Quinn criter.	0.611905
F-statistic	1.360276	Durbin-Watson stat	2.960608
Prob(F-statistic)	0.270551		

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel 4.10 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.119740 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Sektor Unggulan mampu menjelaskan variabel dependen atau Pertumbuhan Ekonomi sebesar 11,97% persen. Sedangkan sisanya 88,03% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

d. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas,

karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Estimasi Ragresi Berganda

Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 08/08/22 Time: 23:02
Sample: 2008 2019
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.170348	3.389428	1.230399	0.2467
SE	-0.166975	0.143166	-1.166309	0.2706
R-squared	0.119740	Mean dependent var		0.218601
Adjusted R-squared	0.031714	S.D. dependent var		0.314297
S.E. of regression	0.309273	Akaike info criterion		0.641827
Sum squared resid	0.956498	Schwarz criterion		0.722645
Log likelihood	-1.850961	Hannan-Quinn criter.		0.611905
F-statistic	1.360276	Durbin-Watson stat		2.960608
Prob(F-statistic)	0.270551			

Dimana:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien

Adapun persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

PE = a + bSU

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

SU = Sektor Unggulan

b = Angka arah atau Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

PE = 4.170348 - 0.166975SU

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 4.170348 artinya Sektor unggulan bernilai 0 maka jumlah inflasi nilainya 4.170348 Persen.
- b. Nilai koefisien pada Sektor Unggulan sebesar -0.166975 bernilai negatif artinya jika menurun 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.166975, dengan asumsi variabel dianggap tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Penentuan Sektor unggulan Perekonomian Kota Medan Melalui Pendekatan *Tipologi Klassen* dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik.

Sektor Unggulan Kota Medan melalui pendekatan *Tipologi Klassen* diklasifikasi kedalam empat kelompok, yaitu:

- 1) Kuadaran I, Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector) $s_i > s$ dan $s_{ki} > s_k$, yaitu sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; sektor Limbah dan Daur Ulang; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; sektor Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Transportasi dan Pergudangan;

sektor Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minum; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estate; sektor Jasa Perusahaan; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; sektor Jasa lainnya.

- 2) Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (stagnan sector) $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$, tidak terdapat sektor yang memenuhi kuadran ini.
- 3) Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector) $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$, yaitu sektor Pertanian; Kehutanan dan Perikanan; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Administrasi Pemerintahan; sektor Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
- 4) Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (under developer sector) $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian.

Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 4.170348 artinya Sektor unggulan bernilai 0 maka jumlah inflasi nilainya 4.170348 Persen. Nilai koefisien pada Sektor Unggulan sebesar -0.166975 bernilai negatif artinya jika menurun 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.166975, dengan asumsi variabel dianggap tetap.

Hasil dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.119740 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Sektor Unggulan mampu

menjelaskan variabel dependen atau Pertumbuhan Ekonomi sebesar 11,97% persen. Sedangkan sisanya 88,03% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -1.166309 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,69389 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai prob sektor unggulan sebesar 0.2706 > 0,05 H_0 diterima dan H_a ditolak artinya sektor unggulan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut agama islam negeri padangsidempuan agar men ghasilkan peneltian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.

- c. Variabel bebas yang digunakan hanya sektor unggulan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis subsektor unggulan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Berdasarkan hasil typology klassen yang berada dikuadrat 1 yaitu :sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah; Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa lainnya. Pada kuadran II tidak ada sektor yang memenuhi kuadran tersebut, pada kuadran III terdapat sektor Pertanian; Kehutanan; dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, dan kemudian sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Untuk kuadran IV terdapat sektor Pertambangan dan Penggalian.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sektor unggulan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas $> 0,05$ ($0.8322 > 0,05$). nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.004706 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Sektor Unggulan mampu menjelaskan variabel dependen atau Pertumbuhan Ekonomi sebesar

4,7% persen. Sedangkan sisanya 95.3% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

1. Hasil analisa dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rencana pembangunan jangka pendek sehingga pengalokasian anggaran tidak percuma dan pemanfaatan sumber daya alam semakin optimal, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi masyarakat Provinsi Sumatera Utara perlu adanya kesadaran dan ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pelaksanaan program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi, dan kualitas pada sektor pertanian.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar mencari dan mencantumkan lebih banyak referensi tentang penelitian ini guna mempermudah dalam mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hendrawan, "Potensi Daerah dan Daya Saing Daerah Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen," *Jurnal Litbang Sukowati* 4, no. 1 November 2020.
- April, "Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017," *Jurnal IAIN Padangsidempuan*, 2020.
- Azhari Akmal Tarigan, "*Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*", Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Badan Pusat Statistik, "*Sumatera Utara Dalam Angka 2012*", Medan:BPS, 2012.
- _____, *Kota Medan dalam Angka 2020*, Medan: BPS, 2020.
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2019*, Medan: BPS, 2019.
- Bank Indonesia, "Statistik Ekonomi Pembangunan Daerah Sumatera Utara" 14, no. 02 (2014).
- BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha*, Sumatera Utara: BPS, 2015.
- Departemen Agama RI. "*Alqur'an dan Terjemahan*". Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Diartio, "Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Bayuwangi", *Media Trend*, 2018.
- Irham Hadid Ritonga, "Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara", e theses IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Longga Gunung Hasibuan, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi IAIN Padangsidempuan*, 2019.
- Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Metode EVIEWS*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Putri Melati Adela, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013", *Jurnal IAIN Padangsidempuan*, 2016.
- Ramiawati, "Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli", *Jurnal Ilmia Ekonomi* 1, no 2.

Setiawan, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

Sirozujilam, "Pembangunan Ekonomi Regional", Medan: USU Press, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta CV, 2016.

Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 57.

Tarigan M.R.P., "*Ekonomi regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*", Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Rio Hawardoli Efendi Nasution
NIM : 16 402 00057
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 12 Mei 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 3 (Tiga) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Alamat Lengkap : Jl. Bersama 7. LK. II, Losung Batu,
Padangsidempuan
Telepon/Hp : 082160495576

II. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah : Riswan Efendi Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Nurhawati Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Bersama 7. LK. II, Losung Batu,
Padangsidempuan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2001-2003 : TK- Kartika Kota Padangsidempuan
2. Tahun 2004-2010 : SD Negeri 200110 Kota Padangsidempuan
3. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan
4. Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 4 Kota Padangsidempuan
5. Tahun 2016 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.